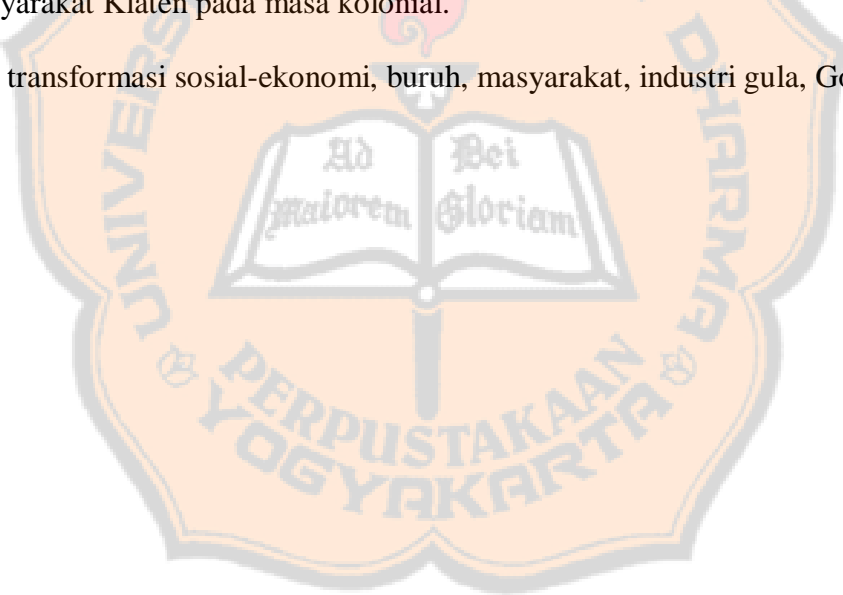


ABSTRAK

Penelitian ini membahas transformasi sosial ekonomi kaum buruh dan masyarakat di sekitar Pabrik Gula Gondang Winangoen, Klaten, pada periode 1860–1945. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan kondisi sosial ekonomi masyarakat Klaten sebelum berdirinya Pabrik Gula Gondang Winangoen, (2) mendeskripsikan sistem operasional pabrik dalam perekrutan tenaga kerja dan pengelolaan lahan, serta (3) menganalisis dampak sosial ekonomi pabrik terhadap buruh dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumentasi Museum Gula Gondang Winangoen, serta sumber sekunder lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri gula di Gondang Winangoen mengubah kehidupan masyarakat agraris Klaten dari pola ekonomi subsisten menuju sistem kerja berbasis upah dan produksi industri. Perekrutan tenaga kerja melalui aparat desa dan elite lokal memperlihatkan adanya hubungan kerja yang tidak seimbang antara buruh dan pihak pabrik. Perluasan lahan tebu juga menyebabkan berkurangnya lahan pertanian pangan dan meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap industri gula. Selain mengubah pola ekonomi masyarakat, keberadaan pabrik turut memunculkan stratifikasi sosial baru dan memperkuat posisi elite lokal dalam kehidupan desa. Dengan demikian, Pabrik Gula Gondang Winangoen tidak hanya menjadi pusat produksi gula kolonial, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat Klaten pada masa kolonial.

Kata Kunci: transformasi sosial-ekonomi, buruh, masyarakat, industri gula, Gondang Winangoen.



ABSTRACT

This study examined the socio-economic transformation of laborers and communities surrounding the Gondang Winangoen Sugar Factory in Klaten during the period of 1860–1945. The objectives of this study were: (1) to explain the socio-economic conditions of Klaten society before the establishment of the Gondang Winangoen Sugar Factory, (2) to describe the factory's operational system in labor recruitment and land management, and (3) to analyze the socio-economic impacts of the factory on laborers and surrounding communities. This study employed the historical method with a qualitative approach through the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The sources used in this study consisted of books, academic journals, documentation from the Gondang Winangoen Sugar Museum, and other relevant secondary sources. The results showed that the development of the sugar industry in Gondang Winangoen transformed the agrarian life of Klaten society from a subsistence economy into a wage-based industrial system. The labor recruitment system, which involved village officials and local elites, reflected unequal relations between laborers and the factory management. The expansion of sugarcane plantations also reduced agricultural land for food crops and increased community dependence on the sugar industry. In addition, the existence of the factory created new social stratification and strengthened the position of local elites within village society. Therefore, the Gondang Winangoen Sugar Factory was not only a center of colonial sugar production, but also an important factor in the socio-economic transformation of Klaten society during the colonial period.

Keywords: *socio-economic transformation, laborers, society, sugar industry, Gondang Winangoen.*

